

ANALISIS PENGARUH EKUITAS WAJIB PAJAK BADAN PADA BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Putu Sofyan Hadi¹

Maria M. Ratnasari²

¹Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
Email: putu.sofyanhadi@gmail.com

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh ekuitas wajib pajak badan pada beban pajak penghasilan. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar. Populasi pada penelitian adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar pada KPP Madya Denpasar. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah wajib pajak yang terpilih sebagai sampel sebanyak 56 wajib pajak dan masing-masing dengan data 3 tahun pajak (tahun pajak 2009, 2010, dan 2011) sehingga terdapat 168 observasi. Data observasi yang diperoleh dianalisis dengan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekuitas wajib pajak badan berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Terdapat hubungan yang kuat antara ekuitas wajib pajak badan dengan beban pajak penghasilan. Semakin besar ekuitas wajib pajak maka semakin besar pula beban pajak penghasilan yang terutang.

Kata kunci: ekuitas, beban pajak

ABSTRACT

The research is analyzed corporate taxpayer equity's leverage to income tax's expense. The research has been done at Middle Tax Office Service Of Denpasar (KPP Madya Denpasar). The research populated to whole of taxpayers which registered at KPP Madya Denpasar. The sampling used purposive method. Selected taxpayers is 56 taxpayers with 3 years recently taxes years data (2009 to 2011), thus there are 168 observations. The analyzed instrument used is simple linear regression. The result of this research indicated taxpayer equity is effectuating to income tax office significantly. There is a strong relationship between corporate taxpayer equity and income tax expense. Come bigger equity makes bigger income tax expense debt too.

Keywords : Equity, Tax Expense

PENDAHULUAN

Laporan posisi keuangan terdiri atas tiga elemen, yaitu: aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan tersebut menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik dalam hal jumlah aset, jumlah kewajiban, maupun ekuitasnya. Perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan rencana yang telah

ditetapkan, serta meningkatkan performa usaha yaitu peningkatan laba dengan ekuitas yang dimilikinya. Ekuitas dapat bertambah dari pengembangan investasi pemilik saham dan laba usaha atau dapat berkurang apabila perusahaan menderita kerugian (Smith, dkk, 1995). Semakin besar ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan seharusnya dapat meningkatkan laba yang diperoleh, sehingga pajak penghasilan yang terutang juga semakin besar (Smith, dkk. 1995). Berdasarkan pengamatan pada beberapa wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar, besarnya ekuitas yang dimiliki oleh wajib pajak tidak menjamin bahwa beban pajak yang ditanggung juga besar. Kondisi tersebut terlihat dengan adanya wajib pajak yang memiliki ekuitas yang cukup besar namun menanggung beban pajak yang relatif kecil jika dibandingkan dengan wajib pajak lain yang ekuitasnya lebih kecil. Data perbandingan antara ekuitas wajib pajak badan dengan beban pajak penghasilan yang ditanggung ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1.
Perbandingan Ekuitas Wajib Pajak dan Beban Pajak Penghasilan
Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar

| Tahun | Wajib Pajak | Ekuitas | Beban Pajak Penghasilan |
|-------|-------------|----------------|-------------------------|
| 2009 | 1 | 15,098,854,932 | 2,085,965,301 |
| | 2 | 32,782,096,435 | 1,067,714,760 |
| 2010 | 3 | 6,795,087,720 | 3,954,876,041 |
| | 4 | 8,256,741,801 | 3,111,236,827 |
| 2011 | 5 | 19,092,828,822 | 1,464,330,764 |
| | 6 | 13,911,467,065 | 1,956,232,086 |

Sumber: KPP Madya Denpasar, 2012

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2009 ekuitas wajib pajak 1 (Rp15.098.854.932) lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas wajib pajak 2

(Rp32.782.096.435), tetapi beban pajak penghasilan yang ditanggung wajib pajak 1 (Rp2.085.965.301) lebih besar dibandingkan dengan beban pajak penghasilan wajib pajak 2 (Rp1.067.714.760). Demikian pula halnya pada tahun 2011, ekuitas wajib pajak 5 (Rp19.092.828.822) lebih besar dibandingkan dengan ekuitas wajib pajak 6 (Rp13.911.467.065), tetapi beban pajak penghasilan wajib pajak 5 (Rp1.464.330.764) lebih kecil dibandingkan dengan beban pajak penghasilan wajib pajak 6 (Rp1.956.232.086). Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak selamanya wajib pajak yang memiliki jumlah ekuitas yang lebih besar daripada wajib pajak lain akan menanggung beban pajak yang lebih besar juga. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Smith, dkk. (1995) yang menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh perusahaan seharusnya dapat meningkatkan laba yang diperoleh sehingga beban pajak yang terutang juga semakin besar. Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini adalah "Apakah ekuitas wajib pajak badan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beban pajak penghasilan?".

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Ferry Irawan (2007) yang menganalisis hubungan antara kekayaan bersih wajib pajak badan dan beban pajak penghasilan. Penelitian tersebut dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa dengan data wajib pajak tahun 2003-2005. Hasil penelitiannya menunjukkan kekayaan bersih mempengaruhi beban pajak penghasilan dari wajib pajak secara kuat dan signifikan. Artinya

semakin besar ekuitas wajib pajak maka semakin besar pula beban pajak penghasilan yang terutang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar sehingga dapat ditentukan langkah-langkah apa yang dapat diambil dalam upaya peningkatan penerimaan pajak di lingkungan Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Bali khususnya di KPP Madya Denpasar.

KAJIAN PUSTAKA

Ekuitas Perusahaan

Ekuitas merupakan selisih antara keseluruhan aset perusahaan dengan keseluruhan kewajiban perusahaan. Rekening ekuitas dikelompokkan secara berbeda-beda antara perusahaan perorangan, perusahaan persekutuan atau kongsi, maupun perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Pada perusahaan perorangan hanya akan terdapat satu rekening ekuitas yang diberi nama ekuitas pemilik perusahaan. Berbeda halnya dengan perusahaan yang berbentuk persekutuan atau kongsi dimana akan terdapat beberapa rekening ekuitas sesuai dengan nama masing-masing anggota kongsi. Pada perusahaan yang berbentuk perseroan ekuitas ditunjukkan dengan rekening ekuitas yang terdiri dari beberapa elemen yaitu: modal disetor, laba ditahan, modal penilaian kembali, dan modal sumbangan (Wisama, dkk. 2009). Ekuitas menggambarkan kekayaan bersih perusahaan dalam satu tahun. Data ekuitas wajib pajak badan pada penelitian ini dapat dilihat pada laporan posisi keuangan perusahaan yang merupakan lampiran dari SPT Tahunan Pajak Penghasilan yang disampaikan

wajib pajak. Nilai ekuitas dihitung dengan mengurangi total aset dengan total kewajiban perusahaan.

Wajib Pajak Badan

Wajib Pajak merupakan orang pribadi maupun badan yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan baik sebagai pembayar pajak, pemotong pajak, maupun pemungut pajak (Undang-Undang KUP). Wajib pajak badan merupakan sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan kegiatan usaha maupun yang tidak melakukan kegiatan usaha yang memiliki kewajiban subjektif dan kewajiban objektif serta telah didaftarkan untuk memperoleh nomor pokok wajib pajak (NPWP). Beberapa bentuk dari wajib pajak badan diantaranya perseroan terbatas (PT), perseroan komanditer (CV), badan usaha milik negara (BUMN) atau badan usaha milik daerah (BUMD), firma, kongsi, persekutuan, koperasi, dana pensiun, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, lembaga dan bentuk usaha tetap.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menggambarkan jumlah pajak penghasilan terutang yang harus dibayar oleh wajib pajak dalam suatu tahun pajak. Pada wajib pajak yang berbentuk badan atau perusahaan terdapat beberapa jenis kewajiban perpajakan atas penghasilan yang diterima, diantaranya: PPh Pasal 22, PPh Pasal 23, PPh Pasal 24, PPh Pasal 25, dan PPh Pasal 26. Beberapa komponen yang menjadi dasar penghitungan besarnya beban pajak penghasilan yang terutang pada wajib pajak berbentuk badan hukum atau perusahaan yaitu:

penghasilan kena pajak, tarif pajak, serta kredit pajak. Komponen penghasilan kena pajak terdiri atas penghasilan neto fiskal serta kompensasi kerugian yang diderita oleh perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya. Kerugian perusahaan yang dapat dikompensasikan dalam penghitungan beban pajak penghasilan hanya terbatas pada kerugian 5 tahun terakhir. Beban pajak penghasilan diukur dengan menghitung penghasilan neto wajib pajak dikurangi dengan kompensasi kerugian, hasilnya dikalikan dengan tarif pajak penghasilan yang berlaku. Data beban pajak penghasilan yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang oleh wajib pajak pada suatu tahun pajak sebelum dikurangi dengan kredit pajak.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar yang beralamat di Jalan Raya Puputan No.29, Renon, Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar pada akhir tahun 2009, 2010, dan 2011. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data SPT Tahunan PPh badan beserta lampirannya berupa laporan keuangan perusahaan. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi non partisipan. Data observasi yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah wajib pajak yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 wajib pajak dengan masing-masing data 3 tahun pajak (tahun pajak 2009, 2010, dan 2011) sehingga terdapat 168 observasi. Nilai rupiah dari masing-masing data observasi diubah menjadi bentuk logaritma untuk kepentingan normalitas data.

Statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti, dijelaskan bahwa variabel ekuitas wajib pajak badan memiliki nilai minimum sebesar 9,1655160, nilai maksimum sebesar 11,0911560, nilai rata-rata sebesar 10,051902902, dan standar deviasi sebesar 0,4483312995. Variabel beban pajak penghasilan memiliki nilai minimum sebesar 8,1176090, nilai maksimum sebesar 9,9869810, nilai rata-rata sebesar 8,949125479, dan standar deviasi sebesar 0,4380782406.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh informasi sebagai berikut: nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,834 ($R = 0,834$), berarti bahwa tingkat hubungan antara ekuitas wajib pajak badan dengan beban pajak penghasilan adalah tergolong sangat kuat yaitu sebesar 83,4 persen. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,695 ($R\ Square = 0,695$) memiliki arti bahwa variabel independen memiliki pengaruh kontribusi sebesar 69,5 persen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain 69,5 persen beban pajak penghasilan dipengaruhi oleh ekuitas wajib pajak, sedangkan sisanya sebesar 30,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Hasil analisis regresi linear sederhana juga menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 0,761 dan nilai koefisien ekuitas wajib pajak badan adalah sebesar 0,815. Sebagaimana disampaikan sebelumnya bahwa data observasi yang diolah adalah dalam bentuk fungsi logaritma, sehingga dapat disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $\log Y = 0,761 + 0,815 \log X$, dimana Y adalah variabel beban pajak penghasilan dan X adalah variabel ekuitas wajib pajak badan. Koefisien regresi ekuitas wajib pajak bernilai positif (+), berarti bahwa variabel ekuitas wajib pajak berpengaruh positif atau searah terhadap beban pajak penghasilan. Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel bebas X (ekuitas wajib pajak badan) meningkat sebesar 1 persen, maka variabel terikat Y (beban pajak penghasilan) akan meningkat sebesar 0,815 persen, demikian pula sebaliknya jika variabel bebas X (ekuitas wajib pajak badan) menurun sebesar 1 persen, maka variabel terikat Y (beban pajak penghasilan) akan menurun sebesar 0,815 persen.

Pengujian signifikansi koefisien regresi yang dilakukan dengan menggunakan uji t (t-test) menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 19,448 sedangkan nilai t tabel dengan tingkat keyakinan 95 persen ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas 166 adalah sebesar 1,654 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ekuitas berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian adalah bahwa ekuitas wajib pajak badan berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Semakin besar

ekuitas wajib pajak maka semakin besar pula beban pajak penghasilan yang terutang. Berdasarkan simpulan yang disampaikan maka disarankan Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar hendaknya meningkatkan porsi kegiatan analisis terhadap laporan keuangan wajib pajak khususnya pada elemen ekuitas wajib pajak karena kegiatan analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat deteksi awal terhadap kemungkinan adanya kesalahan penghitungan beban pajak penghasilan yang dilakukan oleh wajib pajak sehingga peluang terjadinya *potential loss* penerimaan pajak dapat dikurangi.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan memperluas metode penelitian yang digunakan diantaranya dengan menambah jumlah sampel penelitian serta menambah jumlah variabel penelitian yang digunakan. Faktor lain yang diduga dapat memengaruhi tinggi rendahnya beban pajak penghasilan salah satunya adalah kompensasi kerugian. Hal ini tercermin dalam formulir SPT Tahunan PPh badan yang menunjukkan bahwa sebelum dikalikan dengan tarif pajak, jumlah penghasilan neto fiskal wajib pajak harus dikurangkan dengan kompensasi kerugian terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pajak. 2011. Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-18/PJ/2011 tentang *Target Rasio Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan Pada Tahun 2011*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, Ferry. 2007. *Analisis Hubungan Kekayaan Bersih Wajib Pajak Badan dan Beban Pajak Penghasilan: Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa*. Skripsi Program Diploma IV. Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta.

- Rahyuda, I Ketut. I Gst. Wayan Murjana Yasa, dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Buku Ajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Smith, Jay M., K. Fred Skousen, Earl K. Stice, dan James D. Stice. 1995. *Intermediate Accounting: Comprehensive Volume*. Ohio, South-Western Publishing Co.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Trihendradi, C. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang *Pajak Penghasilan*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta.
- Wisama, Nelsi., Sendi Gusnandar A., Indra Firmansyah. 2009. *Akuntansi Keuangan I*. Bandung. Penerbit Politeknik Telkom.